

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menjelaskan bahwa fenomena akuntansi yang diamati berdasarkan dari alasan – alasan yang menyebabkan terjadinya peristiwa (Amin, 2018). Teori ini ditujukan untuk dapat menjelaskan dan memperkirakan konsekuensi yang akan terjadi jika manajemen menentukan suatu pilihan tertentu bagi perusahaan (Amin, 2018). Teori akuntansi positif adalah suatu teori yang terdiri dari sekumpulan konsep atau prinsip yang menjelaskan dan menjawab tentang praktik akuntansi yang telah berlaku serta memprediksi mengenai fenomena yang terjadi saat akuntansi ini diterapkan untuk menyusun suatu teori (Hariseno & Pujiono, 2021).

Teori akuntansi positif dipopulerkan oleh Watts et al., (1986) yang bertujuan untuk menjelaskan proses akuntansi sejak awal hingga sekarang serta bagaimana informasi akuntansi tetap dapat ditunjukkan untuk disampaikan kepada pihak lain di dalam perusahaan. Ciri dari teori ini yakni pemecahan masalah yang mengacu pada realitas praktik akuntansi melalui pendekatan ekonomi serta perilaku yang bertujuan untuk menjelaskan praktik akuntansi itu sendiri (Hery, 2017). Teori ini juga dapat mengidentifikasi proses dengan cara pengetahuan akuntansi, pemahaman, dan penggunaan dari kebijakan akuntansi yang tepat didalam kondisi masa yang akan datang (Hery, 2017). Terdapat tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif menurut Sulistiyanto (2018) yang sering digunakan

untuk menguji moralitas manajemen untuk mencatat suatu transaksi dan menyusun laporan keuangan yaitu:

(1) Hipotesis Rencana Bonus

Hipotesis ini menjelaskan bahwa manajer akan cenderung memilih kebijakan mengenai akuntansi yang dapat melakukan atau menggeser sebuah laba masa depan ke periode sekarang untuk memperoleh bonus, kesimpulan dalam hal ini yaitu manajer perusahaan dengan bonus tertentu lebih memilih metode yang dapat meningkatkan laba periode berjalan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai sekarang dari bonus yang akan diterima jika komisi telah dibuat remunerasi dewan tidak sesuai dengan metode yang dipilih.

(2) Hipotesis Hutang atau Ekuitas

Perusahaan yang memiliki rasio antara utang dan ekuitas yang lebih besar memiliki kecenderungan untuk memilih dan menggunakan metode – metode akuntansi dengan laporan laba yang lebih tinggi serta berkemungkinan melanggar perjanjian utang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang diperoleh. Keuntungan inilah yang berupa permainan laba supaya kewajiban utang piutang dapat ditunda ke periode berikutnya sehingga bagi semua pihak dapat mengetahui kondisi perusahaan sesungguhnya.

(3) Hipotesis Biaya Politik

Perusahaan yang memiliki kecenderungan dalam hal memilih dan menggunakan metode – metode akuntansi mampu memperkecil atau

memperbesar laba yang dilaporkannya. Konsep ini menjelaskan bahwa manajer perusahaan berkemungkinan dapat melanggar regulasi pemerintah seperti halnya undang – undang perpajakan. Manajer akan mempermainkan laba supaya kewajiban pembayaran pajak tidak terlalu tinggi sehingga dapat dialokasikan sebagai laba sesuai dengan keinginan pemegang saham.

2.2 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah perusahaan untuk mengurangi utang pajak yang bersifat legal (Nasution & Mulyani, 2020). Penghindaran pajak adalah tindakan yang memanfaatkan adanya kelemahan hukum dalam memperkecil pajak terutang (Hariseno & Pujiono, 2021). Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak tidak dapat dikenakan sanksi namun sanksi yang dapat diberikan apabila perusahaan melanggar undang – undang mengenai batasan pada penghindaran pajak (Hariseno & Pujiono, 2021). Penghindaran pajak merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencari keuntungan dengan memanfaatkan cara yang masih dalam kerangka peraturan perpajakan pada sistem perpajakan di Indonesia (Sinaga & Malau, 2021).

Penghindaran pajak merupakan cara untuk mengefisiensi beban pajak yang dipungut dengan menghindari pajak melalui transaksi yang dasarnya tidak dikenakan pajak (Sinaga & Malau, 2021). Penghindaran pajak juga merupakan suatu penolakan terhadap pajak yang terjadi dalam pengumpulan pajak sehingga yang terjadi adalah berkurangnya penerimaan kas pada negara (Sinaga & Malau, 2021). Penghindaran pajak adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk

meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan – kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara dengan adanya hal ini ahli pajak menyatakan bahwa penghindaran pajak bersifat legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan (Ningtias, 2015).

Penghindaran pajak adalah cara perusahaan untuk dapat melakukan pengurangan pajak yang harus dibayarkan perusahaan (Amri, 2017). Perusahaan yang melakukan tindakan ini tidak dinilai salah karena terdapat ketentuan pajak yang mendorong perusahaan untuk mengurangi pajak ditambah dengan adanya batasan hukum yang masih tidak jelas (Amri, 2017). Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dengan tetap mentaati peraturan yang berlaku dalam ketentuan perpajakan, maka dalam hal ini pemerintah tidak dapat melakukan penuntutan secara hukum, walaupun penghindaran pajak ini dapat mengurangi penerimaan negara (Dewi, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dengan tujuan untuk meringankan beban pajak dan meminimalisir pengeluaran perusahaan dengan tetap mematuhi peraturan yang berlaku pada ketentuan perpajakan yang berlaku maka penghindaran pajak tersebut bersifat legal, namun hal ini dapat merugikan negara dalam penerimaan pajak. Berikut ini cara menghitung penghindaran pajak pada penelitian ini yaitu menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) yang dapat dihitung melalui beban pajak dibagi pendapatan sebelum pajak (Hariseno & Pujiono, 2021).

2.3 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan dalam meningkatkan kesejahteraan manajemen secara proposional maupun dalam meningkatkan nilai perusahaan dimata investor dengan mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan (Astari et al., 2020). Manajemen yang terbukti telah melakukan manajemen laba akan dapat kehilangan kepercayaan yang dapat mengarah pada peningkatan kewaspadaan pemangku kepentingan (Astari et al., 2020). Terkadang manajemen memanfaatkan fleksibilitas dan standar akuntansi untuk melaksanakan manajemen laba. Manajemen laba yakni langkah yang diambil manajemen yang ingin memanipulasi didalam laporan keuangan dengan menambahkan ataupun mengurangi laba yang dimiliki perusahaan sesuai dengan keinginan yang ingin dicapai perusahaan (Hariseno & Pujiono, 2021).

Manajemen laba adalah salah satu dari bermacam faktor yang akan menyebabkan kredibilitas suatu laporan keuangan pada perusahaan, dikarenakan laporan keuangan yang telah dimanipulasi, hal ini tidak dapat lagi menjelaskan suatu kondisi perusahaan sebenarnya (Hariseno & Pujiono, 2021). Manajemen laba merupakan praktik manajemen laba yang dilakukan untuk tujuan pencapaian target laba dan menghindari perusahaan dari kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan (Rahmadani et al., 2020). Perusahaan akan terus berusaha semaksimal mungkin agar pajak yang dibayarkan rendah dengan melakukan penghindaran pajak (Rahmadani et al., 2020). Manajemen dengan sengaja menghindari pajak dengan cara meningkatkan beban melalui penggunaan metode dan kebijakan akuntansi tertentu sehingga dapat menghasilkan laba yang dilaporkan lebih kecil

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah tindakan perusahaan dalam membuat kebijakan akuntansi tertentu demi mencapai tujuan tertentu salah satunya yaitu meminimalisir pembayaran pajak perusahaan. Berikut ini cara menghitung manajemen laba pada penelitian ini yaitu menggunakan *DA* atau *discretionary accruals* (Rahmadani et al., 2020).

2.4 Kompensasi Manajemen

Kompensasi merupakan penghargaan yang didapat manajemen baik berupa material ataupun non material untuk memotivasi manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan (Budiadnyani, 2020). Tujuan dari adanya kompensasi manajemen ini diantaranya adalah untuk dapat menyelaraskan kepentingan diantara pemegang saham dan manajemen (Amri, 2017). Kompensasi pun memberikan efek berjangka panjang yaitu berupa saham atau jangka pendek berupa kas (Budiadnyani, 2020). Sistem kompensasi manajemen yang dapat memberikan kontribusi yang berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan. Kompensasi manajemen juga merupakan biaya utama atas keahlian dan pekerjaan yang dilakukan untuk perusahaan (Budiadnyani, 2020).

Kompensasi manajemen merupakan imbalan dan keuntungan yang diterima manajemen dan karyawan atas kinerja yang diberikan oleh perusahaan (Amri, 2017). Kompensasi manajemen merupakan pemberian balas jasa, baik secara langsung atau tidak langsung, kompensasi merupakan suatu prestasi yang diberikan kepada seseorang ataupun kelompok atas kinerja yang dilakukannya (Darma, 2021). Kompensasi manajemen dapat diterima berupa gaji, bonus,

insentif, dan tunjangan yang dapat memberikan motivasi kepada karyawan (Amri, 2017).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kompensasi manajemen merupakan bentuk imbalan yang diberikan kepada manajemen baik dalam bentuk finansial maupun non – finansial yang dapat memberikan motivasi kepada karyawan. Berikut ini cara menghitung manajemen laba pada penelitian ini yaitu data logaritma natural nilai total kompensasi manajemen yang diterima selama setahun yang merupakan hasil dari penjumlahan kompensasi yang diterima oleh dewan direksi dan dewan komisaris yang terdapat dalam pengungkapan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) (Budiadnyani, 2020).

2.5 Pertumbuhan Penjualan

Penjualan mencerminkan keberhasilan investasi perusahaan periode sebelumnya dan dapat dijadikan sebagai bahan prediksi pertumbuhan yang akan datang, pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan didalam industri (Hidayat, 2018). Pertumbuhan penjualan adalah pertumbuhan suatu penjualan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualan dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan (Darma, 2021).

Keberhasilan perusahaan dalam penjualan pada tahun sebelumnya akan dapat menjadi cerminan pertumbuhan penjualan pada tahun berikutnya (Mahdiana & Muhammad, 2020). Peningkatan penjualan yang terjadi disetiap tahunnya akan dapat meningkatkan pula keuntungan bagi perusahaan (Primasari, 2019).

Pertumbuhan penjualan yang semakin besar akan mempengaruhi dorongan perusahaan dalam penghindaran pajak, selain itu tingginya tingkat penjualan dapat menjaga atau bahkan dapat meningkatkan penjualan ditahun berikutnya dengan tetap menjaga pada publik bahwa perusahaan tetap membayar pajak tepat pada waktunya dan sesuai dengan yang dibayarkan (Primasari, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan suatu peningkatan penjualan dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya. Berikut ini cara menghitung pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini dapat diukur melalui perhitungan dari penjualan akhir periode pada tahun *i* dikurangi dengan penjualan akhir periode pada tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan akhir periode pada tahun sebelumnya (Nasution & Susi, 2020).

2.6 Peneliti Terdahulu

Tabel 2. 1
Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Peneliti
1	Budiadnyani / 2020 / Pengaruh Kompensasi Manajemen Pada Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi	<i>Variabel Independent</i> : Kompensai Manajemen <i>Moderation</i> : Kepemilikan Institusional <i>Variabel Dependent</i> : Penghindaran Pajak	Hasil dari penelitian : 1. Kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
2	Amri / 2017 / Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Moderasi	<i>Variabel Independent</i> : Kompensasi Manajemen <i>Moderation</i> : Diversifikasi Gender	Hasil dari penelitian : 1. Kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap

	Diversifikasi Gender Direksi dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan di Indonesia	Direksi dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan di Indonesia <i>Variabel Dependent :</i> Penghindaran Pajak	penghindaran pajak 2. Kompensasi manajemen akan berpengaruh semakin kuat terhadap penghindaran pajak apabila terdapat diversifikasi gender dalam susunan anggota dewan direksi perusahaan 3. Kompensasi manajemen akan berpengaruh semakin kuat terhadap penghindaran pajak apabila preferensi eksekutif perusahaan adalah risk later
3	Zulma / 2016 / Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan dengan Moderasi Kepemilikan Keluarga di Indonesia	<i>Variabel Independent :</i> Kompensasi Manajemen <i>Moderation :</i> Kepemilikan Keluarga <i>Variabel Dependent :</i> Penghindaran Pajak	Hasil dari penelitian : 1. Kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak 2. Kompensasi manajemen tidak akan berpengaruh terhadap penghindaran pajak apabila terdapat kepemilikan keluarga
4	Apriliyana & Suryarini / 2018 / <i>The Effect of Corporate Governance</i>	<i>Variabel Independent :</i> <i>Executive Compensation,</i> <i>Institutional Ownership,</i>	Hasil dari penelitian : 1. <i>Executive compensation</i>

	<i>and the Quality of CSR to Tax Avoidation</i>	<i>Audit Committee, Quality of CSR</i> <i>Variabel Dependent : Tax Avoidation</i>	berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
5	Darma / 2021/ Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak	<i>Variabel Independent :</i> Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan <i>Variabel Dependent :</i> Penghindaran Pajak	Hasil dari penelitian : 1. Kompensasi manajemen berpengaruh terhadap penghindaran pajak 2. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
6	Sunarsih & Handayani / 2018 / Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Variabel Independent :</i> Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemential, Dewam Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Kompensasi Eksekutif <i>Variabel Dependent :</i> Penghindaran Pajak	Hasil dari penelitian : 1. Kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak
7	Mahanani et al., / 2017 / Pengaruh Karakteristik Perusahaan, <i>Sales Growth</i> dan CSR Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<i>Variabel Independent :</i> Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komisaris Independen, Komisi Audit, <i>Sales Growth</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> <i>Variabel Dependent : Tax Avoidance</i>	Hasil dari penelitian : 1. <i>Sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>

8	Dewinta & Setiawan / 2016 / Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance	<p><i>Variabel Independent :</i> Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan</p> <p><i>Variabel Dependent : Tax Avoidance</i></p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <p>1. Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p>
9	Marfiana & Putra / 2021 / <i>The Effect of Employee Benefit Liabilities, Sales Growth, Capital Intensity, and Earning Management on Tax Avoidance</i>	<p><i>Variabel Independent :</i> <i>Employee Benefit Liabilities, Sales Growth, Capital Intensity, Earning Management</i></p> <p><i>Variabel Dependent : Tax Avoidance</i></p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <p>1. <i>Sales growth</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>2. <i>Earning management</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p>
10	Liu & Lee / 2019 / <i>The Effect of Corporate Social Responsibility on Earnings Management and Tax Avoidance in Chinese Listed Companies</i>	<p><i>Variabel Independent :</i> <i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p><i>Variabel Dependent :</i> <i>Earnings Management, Tax Avoidance</i></p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <p>1. <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p>
11	Irawan et al., / 2020 / <i>The Impact of Transfer Pricing and Earning Management on Tax Avoidance</i>	<p><i>Variabel Independent :</i> <i>Transfer Pricing, Acrual Earning Management, Real Earning Management</i></p> <p><i>Variabel Dependent : Tax Avoidance</i></p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <p>1. <i>Real earning management</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p>
12	Rifai & Atiningsih / 2019 / Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity,	<p><i>Variabel Independent :</i> Leverage, Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i>, Manajemen Laba</p>	<p>Hasil dari penelitian :</p> <p>1. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap</p>

	Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak	<i>Variabel Dependent :</i> Penghindaran Pajak	penghindaran pajak
13	Amidu et al., / 2019 / <i>Transfer Pricing, Earnings Management and Tax Avoidance of Firms in Ghana</i>	<i>Variabel Independent :</i> <i>Transfer Pricing, Earning Management</i> <i>Variabel Dependent :</i> Tax Avoidance	Hasil dari penelitian : 1. <i>Earning management</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
14	Hariseno & Pujiono / 2021 / Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak	<i>Variabel Independent :</i> Manajemen Laba, Status Perusahaan <i>Variabel Dependent :</i> Penghindaran Pajak	Hasil dari penelitian : 1. Manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak
15	Rahmadani / 2020 / Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh <i>Political Connection</i>	<i>Variabel Independent :</i> Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Manajemen Laba <i>Moderation : Political Connection</i> <i>Variabel Dependent :</i> Penghindaran Pajak	Hasil dari penelitian : 1. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
16	Faradisty / 2019 / <i>The Effect of Corporate Social Responsibility, Profitability, Independent Commissioners, Sales Growth, and Capital Intensity on Tax</i>	<i>Variabel Independent :</i> <i>Corporate Social Responsibility, Profitability, Independent Commissioners, Sales Growth, Capital Intensity</i> <i>Variabel Dependent :</i> Tax	Hasil dari penelitian : 1. <i>Sales growth</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>

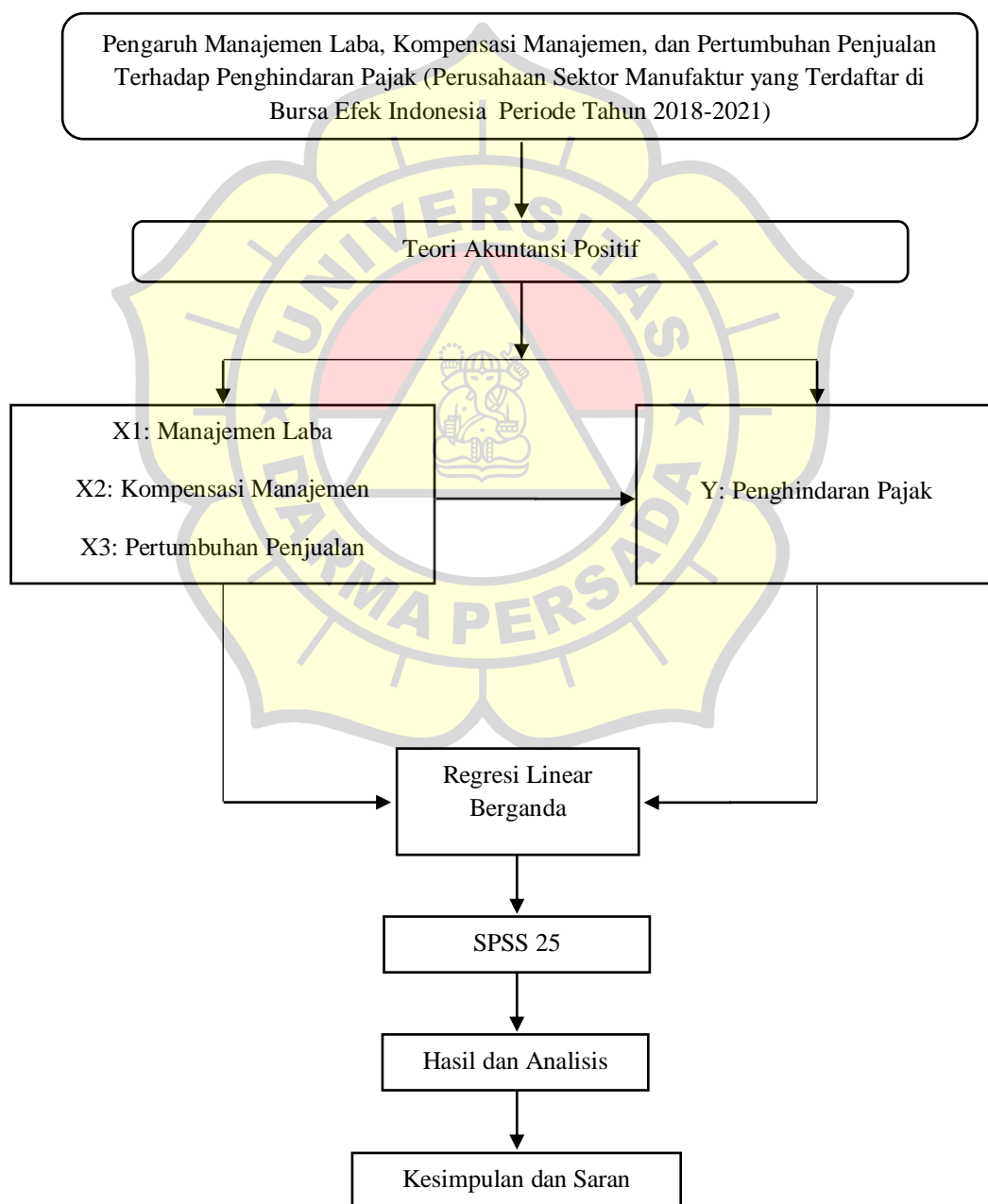
	<i>Avoidance</i>	<i>Avoidance</i>	
17	Fauzan et al., / 2019 / <i>The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance</i>	<i>Variabel Independent :</i> <i>Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth</i> <i>Variabel Dependent : Tax Avoidance</i>	Hasil dari penelitian : 1. <i>Sales growth</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
18	Nasution & Mulyani / 2020 / Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi	<i>Variabel Independent :</i> Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan <i>Modertion :</i> Pertumbuhan Penjualan <i>Variabel Dependent : Tax Avoidance</i>	Hasil dari penelitian : 1. Pertumbuhan penjualan tidak mampu memperkuat dan memperlemah intensitas aset tetap terhadap <i>tax avoidance</i> 2. Pertumbuhan penjualan tidak mampu memoderasi intensitas persediaan terhadap <i>tax avoidance</i>
19	Parawati & Hutagalung / 2020 / <i>The Effect Of Capital Intensity, Executive Characteristics, And Sales Growth On Tax Avoidance</i>	<i>Variabel Independent :</i> <i>Capital Intensity, Executive Characteristics, Sales Growth</i> <i>Variabel Dependent : Tax Avoidance</i>	Hasil dari penelitian : 1. <i>Sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>

Sumber: Peneliti Terdahulu

2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka diperlukannya kerangka pemikiran yang dapat memenuhi landasan teoritis yang digunakan didalam penelitian. Kerangka pemikiran yang digunakan adalah sebagai berikut:

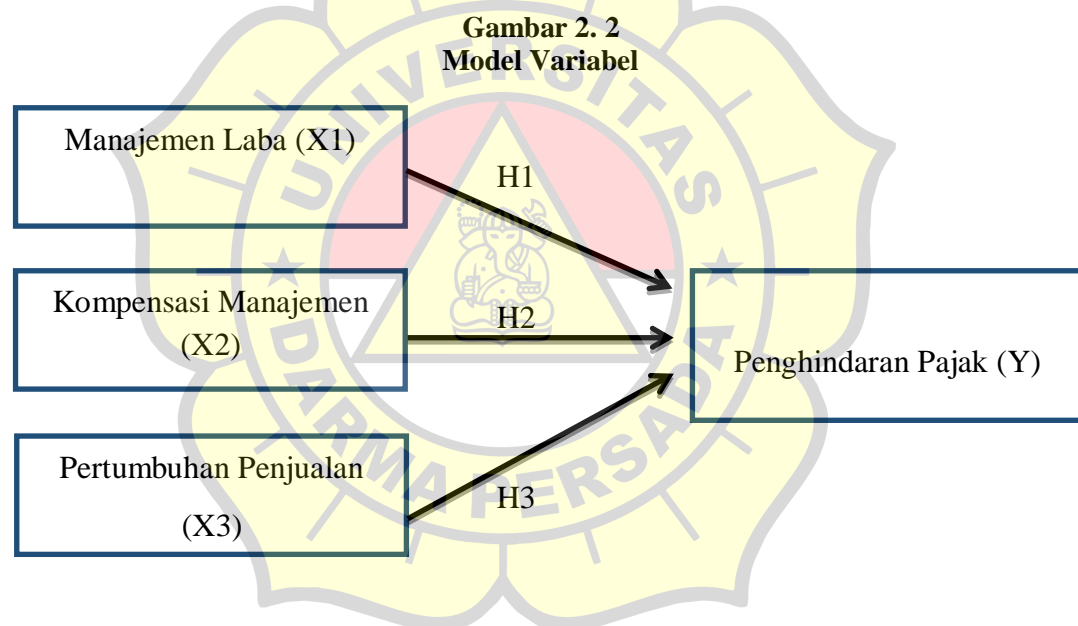
Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Dari gambaran diatas diperoleh informasi mengenai variabel – variabel yang diteliti dalam proses pengumpulan data sekunder dari BEI periode laporan keuangan tahun 2018 – 2021. Data yang terkumpul diolah dengan SPSS diperoleh output yang kemudia dianalisis menjadi hasil penelitian.

2.8 Model Variabel

Adapun model variabel dalam penelitian dapat digambarkan hubungan antara variable independen dengan variabel dependen sebagai berikut :



2.9 Hipotesis Penelitian

2.9.1 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak

Manajemen laba merupakan tindakan dalam meningkatkan kesejahteraan manajemen secara proposional maupun dalam meningkatkan nilai perusahaan dimata investor dengan mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan (Astari et al., 2020). Manajemen yang terbukti telah melakukan manajemen laba

dapat kehilangan kepercayaan yang mengarah pada peningkatan kewaspadaan pemangku kepentingan (Astari et al., 2020). Terkadang manajemen memanfaatkan fleksibilitas dan standar akuntansi untuk melaksanakan manajemen laba. Manajemen laba yakni langkah yang diambil manajemen yang ingin memanipulasi di dalam laporan keuangan dengan menambahkan ataupun mengurangi laba yang dimiliki perusahaan sesuai dengan keinginan yang ingin dicapai perusahaan salah satu dengan melakukan penghindaran pajak (Hariseno & Pujiono, 2021).

Penelitian mengenai manajemen laba terhadap penghindaran pajak telah dilakukan sebelumnya, seperti pada penelitian yang dilakukan Amidu et al., (2019); Hariseno & Pujiono (2021); Irawan et al., (2020); dan Marfiana & Putra (2021) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifai & Atiningsih (2019) dan Rahmadani (2020) yang menyatakan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas dan standar akuntansi untuk melaksanakan manajemen laba dalam memanipulasi laporan keuangan dengan menambahkan atau mengurangi laba yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah:

H₁ : Manajemen Laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak

2.9.2 Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak

Kompensasi merupakan penghargaan yang didapat manajemen baik berupa material ataupun non material untuk memotivasi manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan (Budiadnyani, 2020). Tujuan dari adanya kompensasi manajemen ini diantaranya adalah untuk dapat menyelaraskan kepentingan diantara pemegang saham dan manajemen (Amri, 2017). Kompensasi pun memberikan efek berjangka panjang yaitu berupa saham atau jangka pendek berupa kas (Budiadnyani, 2020).

Penelitian mengenai kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak telah dilakukan sebelumnya, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Apriliyana & Suryarini (2018); Sunarsih & Handayani (2018); dan Darma (2021) yang menyatakan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulma (2016); Amri (2017); dan Budiadyani (2020) yang menyatakan bahwa kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya hal ini akan menjadi bahan pertimbangan bagi para manajemen dalam memutuskan memberikan kompensasi manajemen yang dapat berdampak pada penghindaran pajak. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Kompensasi manajemen berpengaruh terhadap penghindaran pajak

2.9.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Penjualan mencerminkan keberhasilan investasi perusahaan periode sebelumnya dan dapat dijadikan sebagai bahan prediksi pertumbuhan yang akan datang, pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan didalam industri (Hidayat, 2018). Pertumbuhan penjualan adalah pertumbuhan suatu penjualan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualan dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan (Darma, 2021). Semakin besar tingkat penjualan maka pertumbuhan penjualan akan meningkat. Ketika perusahaan memperoleh peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan melakukan tindakan penghindaran pajak.

Penelitian mengenai pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak telah dilakukan sebelumnya, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Dewinta & Setiawan (2016); Faradisty (2019); Fauzan et al., (2019); dan Marfiana & Putra (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahanani et al., (2017) dan Darma (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat disimpulkan semakin tingginya tingkat penjualan maka tindakan penghindaran pajak pun semakin tinggi. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak